

**PERBEDAAN POLA ASUH PERMISIF DITINJAU DARI  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada  
Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama

Oleh:

**MUHAMMAD REZA SITANGGANG  
1731080117**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

**PERBEDAAN POLA ASUH PERMISIF DITINJAU DARI  
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada  
Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama



Oleh:

**Muhammad Reza Sitanggang**

**1731080117**

**Pembimbing 1 : ABD. Qohar, M.SI**

**Pembimbing 2 : Khoiriyah, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

## ABSTRAK

### PERBEDAAN POLA ASUH PERMISIF DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA

Oleh: **Muhammad Reza Sitanggang**

Keluarga memiliki peran penting terutama orang tua untuk mengembangkan aspek psikososial anak, orang tua memberikan kehangatan, kenyamanan, cinta dan kasih sayang kepada anak sejak usia dini. Sehingga anak mampu mengembangkan rasa percaya pada lingkungannya dan tercapainya tahap-tahap perkembangan dengan baik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pola asuh permisif yang ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat keluarga yang ada di Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun dan orang tua berlatar pendidikan SD, SMP, SMA dan Sarjana S1. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis berupa *one way anova* dengan bantuan *software SPSS 22.0 For Windows*. Skala yang digunakan menggunakan skala pola asuh permisif dengan  $\alpha = 0,922$ .

Kategorisasi skor variabel pola asuh permisif berada di persentasi tinggi dengan skor 73 dari jumlah 100 responden atau 77%. Dalam uji asumsi variabel pola asuh permisif terdistribusi normal dilihat dari taraf signifikan sebesar 0.653 yang berarti  $p > 0.05$ , dan variabel pola asuh permisif dan variabel tingkat Pendidikan orang tua mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,121. Maka hal itu menunjukkan bahwa adanya hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada pola asuh permisif yang ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua dengan  $F = 158.839$ , dan  $p < .001$ . sumbangan efektif dari latar belakang orang tua yaitu sebesar 82,3% terhadap variabel pola asuh permisif dan 17,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Permisif, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

## **ABSTRACT**

### ***DIFFERENCES IN PERMISSIVE PARENTING PATTERNS REVIEWED FROM THE EDUCATIONAL BACKGROUND OF THE PARENTS***

***By: Muhammad Reza Sitanggang***

*The family has an important role, especially parents, in developing children's psychosocial aspects. Parents provide warmth, comfort, love and affection to children from an early age. So that children are able to develop a sense of trust in their environment and achieve the stages of development well. The aim of the research conducted by researchers was to determine whether or not there were differences in permissive parenting styles in terms of parents' educational background. The subjects in this research were family members in Korpri Jaya Village, Sukarame District, Bandar Lampung City who had children aged 6-12 years and whose parents had elementary, middle school, high school and bachelor's degrees. The research method carried out by researchers is a quantitative method with analysis techniques in the form of one way ANOVA with the help of SPSS 22.0 For Windows software. The scale used uses a permissive parenting style scale with  $\alpha = 0.922$ .*

*The score categorization of the permissive parenting pattern variable is in a high percentage with a score of 73 out of 100 respondents or 77%. In the assumption test, the permissive parenting pattern variable is normally distributed, seen from the significance level of 0.653, which means  $p > 0.05$ , and the permissive parenting pattern variable and the parent education level variable get a significant value of 0.121. So this shows that there is a linear relationship between these two variables.*

*The results of data analysis show that there is a significant difference in permissive parenting styles in terms of parents' educational background with  $F = 158.839$ , and  $p < .001$ . The effective contribution of parental background is 82.3% of the permissive parenting variable and 17.7% is influenced by other factors.*

***Keywords:*** *Permissive Parenting Pattern, Parental Educational Background*

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Reza Sitanggang  
NIM : 1731080117  
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan Pola Asuh Permisif Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orang Tua” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturanyang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, September 2022  
Menyatakan,



**Muhammad Reza Sitanggang**  
**NPM. 1731080117**



**REKREASI DAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Perbedaan Pola Asuh Permisif Ditinjau Dari  
Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**  
**Nama : Muhammad Reza Sitanggang**  
**NPM : 1731080117**  
**Program Studi : Psikologi Islam**  
**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Abdul Qohar, M.Si**

**NIP. 197106122005011005**

**Khoiriyah Ulfa, M.A**

**NIP. 19854102019032011**

**Ketua Jurusan**  
**Ketua Jurusan Psikologi Islam**

**Drs. H Nursalim Malay, M.Si**

**NIP. 196301011999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Perbedaan Pola Asuh Permisif Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orang Tua” disusun oleh **Muhammad Reza Sitanggang**, NPM : 1731080117, Program Studi: **Psikologi Islam**, Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas **Ushuluddin dan Studi Agama** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal:

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : DR. Suhandi, M.AG** 

**Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P** 

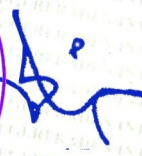
**Penguji Utama : Annisa Fitriani, S.PSI, MA** 

**Penguji Pendamping I : Abdul Qohar, M. SI** 

**Penguji Pendamping II : Khoiriya Ulfa, MA** 

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**





**naeni, M.A**

09262008011008

## MOTTO

“Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata karma  
“(HR At Tirmidzi)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk ayah saya Ahmadin Sitanggang dan ibu saya Murni Situmorang terima kasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbingku, mendidikku, memberiku pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk kakak saya Yusuf Adurassyid Sitanggang, terima kasih atas semangat dan motivasi yang engkau berikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Muhammad Reza Sitanggung, dilahirkan di Natal pada tanggal 12 Juni 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Almahidin Sitanggung dan Ibu Murni Situmorang. Alamat tempat tinggal di JL Nusa Indah, GG. Angrek. No 2 Asam Kumbang Medan Selayang. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN 0655011 Medan, lulus pada tahun 2010
2. SMP Sultan Iskandar Muda Medan, lulus pada tahun 2013
3. SMA Awirrasidin Medan, lulus pada tahun 2016

Setelah menamatkan pendidikan di SMA Awirrasidin Medan tepatnya pada tahun 2016, peneliti mendaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahillobbil'amin.* Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Pada saat proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penelitian yang ditulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, SPSi, MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
4. Bapak ABD, Qohar, M.SI selaku dosen pembimbing I dan Ibu Khoiriyah Ulfa, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan proposal skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

- mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
  7. Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2017 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahandari Allah SWT. Amin.

*Wassalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, September 2022  
Menyatakan,

**Muhammad Reza Sitanggang**  
**NPM. 1731080117**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ASBTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pola Asuh Permisif.....	11
1. Pengertian Pola Asuh.....	11
2. Pengertian Pola Asuh Permisif.....	12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola Asuh.....	14
4. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif.....	16
5. Jenis pola asuh.....	17
6. Ciri-ciri pola asuh permisif.....	19
7. Pola Asuh Permisif Dalam Perpektif Islam.....	20
B. Hubungan latar belakang pendidikan orang tua dengan pola asuh.....	25
C. Kerangka berpikir.....	26
D. Hipotesis.....	28



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Identifikasi Variabel .....	29
B. Definisi Operasional.....	29
1. Pola Asuh Permisif .....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi.....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
1. Skala Pola Asuh Permisif .....	31
E. Validitas dan Reliabilitas .....	32
1. Validitas .....	32
2. Reliabilitas .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Orientasi Kancah.....	35
1. Orietasi Kancah .....	35
2. Persiapan Penelitian.....	37
3. Pelaksanaan Try Out.....	38
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen.....	39
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	40
B. Pelaksanaan penelitian.....	41
1. Penentuan Subjek Peneitian.....	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	41
3. Skoring.....	42
4. Karakteristik Responden.....	42
C. analisis data penelitian .....	44
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	44
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	45
3. Uji Asumsi .....	47
4. Uji Hipotesis .....	48
5. Pengujian Sumbangan Efektif Variabel Independen .....	50
D. Pemahasan .....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. Daftar Anggota Populasi.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 2. Blue Print Skala Pola Asuh Permisif .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel 3. Distrinbusi Seleksi Aitem Pola Asuh Permisif .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4. Sebaran Aitem Valid Pola Asuh Permisif.....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 7. Kategorisasi Skor Variabel Pola Asuh Permisif .....</b>	<b>46</b>
<b>Tabel 8. Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 9. Hasil Uji Inieritas.....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 10. Independen One Way Anova.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 11. Multiple Comparisons.....</b>	<b>49</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Kerangka Berfikir.....</b>	<b>28</b>
<b>Gambar 2. Pie Cart Usia Responden.....</b>	<b>42</b>
<b>Gambar 3. Pie Cart Jenis Kelamin.....</b>	<b>43</b>
<b>Gambar 4. Pie Cart Pendidikan.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 5. Pie Cart Kategorisasi Pola Asu.....</b>	<b>46</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak pada hakikatnya dilahirkan dengan membawa beberapa kemampuan yang diwarisi oleh kedua orang tua biologisnya. Berbagai macam kemampuan yang dimiliki anak dan dapat berkembang secara alamiah apabila diberi rangsangan melalui stimulus orang tua sejak dini yang dilakukan secara tepat sehingga muncul potensi atau kemampuan fisik, seperti kekuatan, ketahanan, daya ledak, kecepatan, kordinasi, kelenturan, keseimbangan, ketepatan, kelincahan dan potensi fisik lainnya meliputi berbagai aspek kecerdasan intelektual, emosional, mental, sosial, moral dan spiritual yang berkembang terhadap pembentukan pribadi anak dimasa mendatang (Yuliani, 2004).

Masa kanak-kanak ini diawali ketika anak dapat berdiri hingga mencapai kematangan. Menurut Hurlock (2004) masa ini dibagi menjadi dua periode yakni masa kanak-kanak awal (*early childhood*: 2-6 tahun), serta masa kanak-kanak akhir (*late childhood*: 6-12 tahun). Masa kanak-kanak awal dapat dikatakan sebagai masa prasekolah, sedangkan masa kanak-kanak akhir dimulai sejak anak masuk sekolah dasar. Masa ini anak-anak mempunyai beberapa tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir menurut Hurlock (2004) yakni membangun sikap sehat tentang diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mulai meningkatkan peran sosial antara pria atau wanita secara tepat, mengembangkan hati nurani, pengertian moral, serta mampu mengembangkan sikap pada kelompok sosial dan lembaga disekitarnya. Supaya anak-anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik maka anak sebaiknya mendapatkan pola didik atau pola asuh yang tepat. Apabila ketidaktepatan pola didik dapat menyebabkan kenakalan yang terjadi pada anak anak.



Pengasuhan anak dalam keluarga di Indonesia mulai mengalami pergeseran sehingga menimbulkan dampak permasalahan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran penting sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjut diharapkan dapat mengurangi munculnya berbagai permasalahan sosial (Arifin & Asdar, 2015)

Seerti yang dilansir oleh Kompas, “beberapa anak-anak sering ditemui melakukan sejumlah kenakalan di pinggir jalan, seperti pada lampu lalu lintas di Kelurahan Ketapang, alun-alun, serta pertigaan Kota Probolinggo. Mereka sering ikut serta dalam aksi balap liar, mabuk-mabukan, dan kenakalan lainnya. Rata-rata tindakan tersebut dilakukan anak berusia diantara 10-17 tahun”. Perihal kasus tersebut maka perlu adanya antisipasi seperti pola asuh dan hubungan baik antara orang tua dengan anak. (Faisol, 2021)

Hubungan orang tua dan anak dapat berkembang dengan baik jika kedua pihak saling memiliki keterbukaan, salah satunya seperti berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan yang dialami oleh anak sama sekali bukanlah alasan untuk bisa menghentikan kebiasaan-kebiasaan di masa kecilnya. Namun, hal tersebut justru dapat membantu orang tua untuk menjaga terbukanya jalur komunikasi. Posisi keluarga memiliki peranan yang begitu besar dalam mempengaruhi kehidupan serta perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga memiliki sifat fundamental, sebab keluarga merupakan wadah pembentukan awal watak dan akhlak bagi anak (Wahib, 2015).

Pernyataan tersebut didukung oleh Haryoko (2012) yang berpendapat bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya untuk perkembangan anak. Yang mana orang tua sebagai guru dan orang yang pertama dalam memberikan pengasuhan dasar tentang semua perkembangan baik yang memiliki hubungan dengan peletakan dasar moral, psikomotor, bahasa, seni dan keahlian yang sudah dimiliki anak. Pembelajaran mengenai semua kemampuan atau potensi yang dimiliki anak dari

usia dini tidak lepas kaitannya dengan faktor pola asuh didalam keluarga yang diberikan oleh orang tua. Pengasuhan orang tua yang diberikan pada anaknya bukanlah pengasuhan yang bersifat sementara dan singkat, namun pengasuhan ini bersifat interaksi antara orang tua dan anak secara langsung didalam keluarga.

Riyanto (2014) menjelaskan bahwa, orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada anak tidak hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan serta pengetahuannya saja, namun dapat dilakukan dengan cara langsung membantu dalam menumbuh kembangkan anak dengan maksimal. Orang tua dalam melakukan pengasuhan semestinya tidak memaksakan kehendaknya, namun seharusnya dapat mengetahui apa sajakah yang dibutuhkan oleh anak yang sesuai dengan usia perkembangannya. Hal tersebut dapat dimengerti oleh orang tua apabila mereka mengetahui proses pengasuhan anak di dalam keluarga. Sallis (2014) menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dengan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisplinkan serta melindungi anak untuk menggapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Pola asuh sendiri dibagi menjadi tiga pertama pola asuh yang bersifat otoriter yakni pola yang sifatnya mengatur sepenuhnya semua kehidupan anak pada orang tua. Kedua, pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang membebaskan dan membiarkan perilaku anak-anaknya. Ketiga, pola asuh demokratis adalah pola asuh yang dilakukan orang tua dengan memberikan kebebasan terbatas yang bertanggung jawab kepada anak (Zahara, 2018). Anak dapat tumbuh dan menjadi pribadi yang berkarakter sebab adanya peranan dari pengasuhan orang tua. Perbedaan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua dapat terlihat dari kualitas hasil proses pengasuhan. Penting dalam kehidupan manusia, tidak satupun keberhasilan manusia di dalam kehidupan ini tercapai melalui proses pendidikan. Proses pendidikan itu sendiri berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat (Susanti & Ginting, 2017).

Proses Pendidikan anak diawali dari lingkup terkecil hingga terbesar, seperti yang dijelaskan oleh Erikson (1995) seorang ahli bidang psikologi perkembangan menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting terutama orang tua untuk mengembangkan aspek psikososial anak yaitu orang tua yang mampu memberikan kehangatan, kenyamanan, cinta dan kasih sayang kepada anak sejak usia dini, yang dapat memungkinkan anak mampu mengembangkan rasa percaya pada lingkungannya dan tercapainya tahap-tahap ini dengan baik, maka anak dapat lebih mudah mengembangkan autonomi dan inisiatif pada dirinya sendiri dimana anak tidak mudah didominasi oleh rasa ragu maupun rasa cemas dalam mengeksploitasi lingkungannya.

Kepedulian orang tua terhadap pengasuhan anak tidak hanya didasari oleh faktor alamiah saja, namun ada pula faktor latar belakang pendidikannya seperti yang telah dijelaskan oleh (Sallis, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ada tiga yang salah satunya yaitu pendidikan orang tua. Selain faktor pendidikan, pola asuh yang diterapkan orang tua juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Kemudian seperti yang dijelaskan oleh Santrock (2012) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan, yakni penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya dan adanya perubahan budaya.

Selain itu dijelaskan pula oleh Mudyahardjo (2002) pendidikan memiliki makna yang luas yang diartikan sebagai seluruh pengalaman belajar yang berlangsung di segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan pun terjadi sepanjang hidup. Sedangkan, pendidikan memiliki arti sempit yang diartikan sebagai pegajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini dapat dikatakan waktunya terbatas, yaitu pada masa anak hingga remaja. Masek & Yamin (2011) menerangkan, sejarah pendidikan telah ada sejak manusia berada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orangtua mendidik anaknya ataupun anak sendiri dapat belajar dengan orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya. Hal tersebut yaitu semacam cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak pun

belajar dari alam di sekitarnya.

Pendidikan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal. Ukuran pada tahap ataupun jenjang pendidikannya bersifat formal. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 14 yaitu jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Maka, dengan kata lain latar belakang pendidikan yaitu pendidikan terakhir yang di tempuh oleh orang tua, baik itu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Kemudian, peneliti melakukan wawancara sebagai data awal agar dapat memperoleh hasil untuk penjelasan mengenai keterkaitan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan pola asuh tersebut.

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan tiga orang anak pada tanggal 20 Oktober 2021, anak pertama yaitu AZ yang menyatakan bahwa ia merasa kurang mendapatkan perhatian dan cenderung dibiarkan untuk bermain bebas diluar rumah atau hanya sekedar bermain gawai di rumah. Kemudian, ER menyatakan kalau ibunya merupakan lulusan perguruan tinggi memberikan jadwal dalam kesehariannya, contohnya ketika ingin bermain gawai maka hanya dapat dilakukan pada hari sabtu dan minggu, mengerjakan PR sekolah setiap malam dan mengatur jadwal makan rutin juga. Begitu pun dengan DH, ia juga menyebutkan bahwa setiap hari ia dibiarkan main sepuluhang sekolah hingga petang, dan ketika ditanya apakah ibunya bekerja dan lulusan apa, ia menjawab bahwa ibunya hanya dirumah tidak bekerja dan ibunya pernah bercerita jika ibunya hanya lulusan SMP. Dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan dari masing-masing anak yang diwawancarai bahwa terdapat perbedaan dari masing-masing pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh orang tua AZ anak dibebaskan bermain karena orang tua sibuk mengurus pekerjaan, sehingga yang penting anak senang tidak rewel dan tidak banyak mau. Selanjutnya orang tua ER yang mana

menurutnya pengelolaan manajemen waktu dapat dimulai sejak dini, agar anak-anak terbiasa teratur dan tidak melakukan semaunya saja. Sedangkan orang tua dari DH yaitu menurut ibunya sengaja dibiarkan bermain karena memang masa anak-anak waktunya bermain, jangan terlalu dikekang. Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bahwa terdapat perbedaan pola asuh tiap orang tua tergantung kesibukan masing-masing orang tua. Sehingga ada orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan teliti dan ada orang tua yang membebaskan anaknya bermain.

Bersumber pada hasil wawancara awal peneliti dapat diketahui bahwa, latar belakang pendidikan mempengaruhi pola asuh dari orang tua, terdapat berbagai macam pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak disetiap rumah dan hal itu tak luput dari pengaruh pendidikan yang orang tua dapatkan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifraisal dan Ismail (2018), ada pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh sebesar 19,1%, pengaruh positif itu jika Tingkat Pendidikan orang tua semakin baik maka pola asuh semakin baik, tingkat pendidikan orang tua dan pola asuh semakin baik maka pola asuh semakin baik.

Anggraeni & Rohmatun (2020) menjelaskan bahwa pola asuh yang kurang atau bahkan tidak memiliki kontrol dari orang tua serta kurang memberikan *punishment* (hukuman) kepada anak disebut sebagai pola asuh permisif. Penjelasan mengenai pola asuh permisif yakni aturan atau pola asuh yang telah ditetapkan orang tua dimana mereka lebih membebaskan anak-anaknya dalam bereksplorasi, memberikan semua keputusan pada anaknya, kurang memantau perkembangan anak, dan juga terlihat seperti membiarkan apa saja keinginan yang dilakukan oleh anak. Konsekuensi dari diterapkannya pola asuh permisif yaitu bahwa anak tidak akan mengetahui perilaku yang dilakukannya apakah sudah tepat dan sesuai dengan aturan atau tidak, sebab orang tua tidak pernah menyalahkan atau membenarkan perilaku tersebut.



Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anggraeni & Rohmatun (2020) telah menerangkan jika keputusan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik haruslah dipikirkan matang-matang supaya generasi muda saat ini tidak terjerumus kedalam perilaku *delinquency* atau kenakalan. Rosulullah SAW merupakan tauladan yang begitu menyayangi serta mengayomi anak. Beberapa riwayat mengisahkan tentang bagaimana metode atau cara yang dilakukan Rosulluh SAW untuk memperlihatkan rasa kasih dan sayangnnya kepada anak kecil, termasuk cucu-cucunya. Rosullulloh SAW, selain tidak pernah berkata keras, terlebih menghardik anak-anak, beliau pun suka bergurau dengan cara yang halus (lemah lembut) dengan anak-anak serta mengajak mereka bermain. Keadaan tersebut sangatlah memungkinkan anak nantinya dapat tumbuh menjadi anak yang berkarakter ideal dan lurus.

Anak yang merupakan amanah bagi orang tua wajib untuk dilindungi dari segala hal yang dapat membahayakannya, dan diberikan bimbingan agar dapat mandiri. Orang tua perlu khawatir meninggalkan anak yang lemah. Sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an, surat An-Nisa : 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S. An- Nisa’ : 9).*

Kandungan ayat di atas memerintahkan orang tua untuk khawatir meninggalkan anak dalam kelemahan. Kelemahan anak tersebut dapat berupa lemah fisik, ekonomi, kesehatan, moral dan lain sebagainya. Orang tua berperan melindungi anak dari segala

kelemahan yang dapat timbul karena terabaikan atau terlantarnya anak.

Bersumber pada ayat tersebut, dapat dijelaskan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan berlangsung sedari kecil yang salah satunya dengan mengarahkan anak supaya tidak melakukan kesalahan dan dosa besar dengan menyekutukan Allah. Pola asuh yang baik begitu mempengaruhi kehidupan anak kedepannya seperti membuat anak dapat melaksanakan aktivitas sosialisasi dengan baik untuk dapat membentuk perilaku yang baik pula, serta pola asuh yang buruk dapat membuat anak memiliki sikap yang tidak peduli dengan sekitar.

Pola asuh sendiri ada bermacam jenisnya dan jenis pola asuh yang di terapkan salah satunya di pengaruhi oleh faktor latar

belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Oleh karena itu, mengingat banyaknya efek negatif maupun efek positif dari pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak, maka penelitian ini penting untuk diteliti. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Perbedaan pola Asuh Permisif Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan OrangTua”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pola asuh permisif ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pola asuh permisif ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua.

## **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis melalui tulisan ini.

### **1. Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, dan dapat memperkaya ilmu dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi sosial dalam hal latarbelakang pendidikan orang tua dan kaitannya dengan pola asuh permisif dalam keluarga.

### **2. Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak. Sehingga walaupun tingkat pendidikan orang tua berbeda-beda, orang tua tetap dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak-anaknya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian I – Niniek Kharmina (2011)**

Penelitian ini membahas variabel yang sama dengan judul penelitian hubungan antara tingkat pendidikan orang Tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi hanya terdiri dari orang tua-guru dari Desa Losari Kidul, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, dengan jumlah 248 keluarga dan balita berusia 4 sampai 6 tahun. Besar sampel ditentukan dengantabel Krejcie sebanyak 138 orang.

2. Penelitian II – Risfaisal dan Ismail (2018)

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap pola asuh Anak Pada Masyarakat Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep. Sampel ditentukan secara *purposive sampling*, berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu orang tua yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi dengan jumlah 138 sampel. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi.

3. Penelitian II – Dasmu, dkk (2012)

Peneliti lain yang juga membahas variabel yang sama yaitu tingkat pendidikan dan pendidikan orang tua yaitu Dasmu, dkk (2012). Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012 pada siswa SMA di lingkungan Periuk, Tangerang, Banten. Metode yang digunakan adalah *ex post facto survey* dengan sampel 108 siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan subyeknya, dalam penelitian ini subyek sampel masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang mempunyai anak berusia 6-12 tahun dan orang tua nya berpendidikan paling rendah SD. Secara kehidupan sehari-harinyapun berbeda salah satu yang membedakan yaitu dalam kehidupan masyarakat di kopri jaya, biasanya masyarakat di daerah ini para orang tua banyak yang bekerja sebagai tenaga pengajar yang pasti banyak yang berangkat pagi pulang petang, selain itu juga terdapat warga yang berpendidikan hanya sebatas SD sehingga berbeda-beda dalam pola asuhnya, hal inilah yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasar pada penelitian yang sudah peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan antara pola asuh permisif dan latar belakang pendidikan orang tua dengan  $F = 158.839$ ,  $p < .001$ . Hasil ini menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan antara pola asuh permisif dengan tinggi rendahnya latar belakang pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pola asuh permisif yang dilakukan orang tua, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka semakin rendah pola asuh permisif yang dilakukan orang tua. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa sumbangan variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap variabel pola asuh permisif sebesar 82,3% sedangkan pengaruh variabel lain di luar penelitian sebesar 17,7%.

#### **B. SARAN**

Peneliti dapat membuat rekomendasi berikut dari penelitian yang telah dilakukan:

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Kepada para orang tua diharapkan walaupun memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetap dapat memberikan pola asuh yang terbaik untuk anak, sehingga anak-anak dapat menerima pola asuh terbaik. Maka dengan pola asuh tersebut, anak-anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, sehingga orang tua dapat mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak agar dapat mencapai kedewasaan yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa dipakai sebagai data dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya bila memang diperlukan. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian serupa maka diharapkan peneliti dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti: seperti lingkungan, budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, tipe kepribadian, kehidupan perkawinan orang tua, alasan orang tua mempunyai anak, dll.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Al-Bukhari, & Ismail, A. A. M. bin. (2011). *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*. Cet. I Almahira.
- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi, 1*, 205–219.
- Arifin, S., & Asdar, A. R. (2015). Profil pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif dan efikasi diri pada siswa kelas VIII unggulan SMPN 1 Watampone. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 3*(1), 20–29.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*.
- Azwar, Saifuddin. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Pustaka Pelajar.
- Bahasa, P. P. dan P. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Balai Pustaka.
- Baumrind. (2004). *Pola asuh otoritas orang tua*. Yayasan Obor Indonesia.
- Butar-Butar, S. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Desa Bukit Melintang Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat*. Universitas Quality.

- Chulsum, U., & Novia, W. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko.*
- Erikson, E. (1995). *Dialogue with Erik Erikson.* Jason Aronson, Incorporated.
- Faisol, A. (2021). Tingkat Kenakalan Anak di Kota Probolinggo Tinggi, Begini Penjelasan Pemkot *Kompas.Com.* <https://regional.kompas.com/read/2021/10/13/143515278/tingkat-kenakalan-anak-di-kota-probolinggo-tinggi-begini-penjelasan-pemkot>
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera, 17*(1).
- Gunarsa, S. (2012). *Dasar & teori perkembangan anak.* Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* PT. BPK Gunung Mulia.
- Haitami dan Syamsul Kurniawan. (2012). Studi Ilmu Pendidikan Islam. *Studi Ilmu Pendidikan Islam.*
- Haryati, S. (2012). Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika, 37*(1), 15.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro, 5*(1).
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan.*
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja.* Rajawali Pers.
- Kharmina, N. (2011). *Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak di Desa Losari Kidul Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.* Universitas Negeri Semarang.
- Kurikulum, P., Depdiknas, B., & No, J. G. S. R. (2006).



- Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup. *Jakarta Pusat*.
- Masek, A., & Yamin, S. (2011). The effect of problem based learning on critical thinking ability: a theoretical and empirical review. *International Review of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 215–221.
- Mudyahardjo, R. (2002). *Pengantar Pendidikan: Cetakan kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Palupi, D. R. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi Angkatan 2010 Universitas Airlangga Surabaya*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Papalia, D. E. (2015). *Experience human development*.
- Peter, S., & Salim, Y. (1991). Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer. *Modern Englishpres*. Jakarta. Edisi Pertama.
- Prasetyaningrum, J. (2012). Pola Asuh dan Karakter Anak dalam Perspektif Islam. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 5, 47.
- Rahaditya, R., & Dariyo, A. (2018). Peran Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Kepuasan Hidup Dan Sikap Nasionalisme Pada Remaja. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(2), 227–252.
- Rasyid, M. R. (2015). Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–139.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Salim, P., & Salim, Y. (1991). *Pembinaan, Pusat Bahasa, Pengembangan Pendidikan, Indonesia*. (Issue 3658). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.

- Sani Susanti, M. P., & Ginting, E. Y. (2017). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Psikologi Konseling*, 11(2).
- Sanjiwani, N., & Budisetyani, I. G. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi 13 Jilid 2 - Perkembangan Masa Hidup* (Wisnu Chandra Kristiaji (ed.); 13th ed.). Erlangga.
- Thoha, H. M. C. (1996). *Kapita selekta pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Wahib, A. (2015). Konsep orang tua dalam membangun kepribadian anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 1–10.
- Wijanarko, H. (2011). *Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedawung 2 tahun Pelajaran 2010/2011*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yamin, M. (2011). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada press.
- Yuliani, N. S. (2004). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Zahara, F. (2018). Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja Di SMA Utama Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 1(2), 94–109.